

## **BAB II**

### **BAHAN RUJUKAN**

#### **2.1. Aktiva Tetap**

##### **2.1.1. Definisi Aktiva Tetap**

Aktiva tetap merupakan aktiva jangka panjang atau aktiva yang relatif permanen dan memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun atau lebih dari satu periode akuntansi, seperti tanah, bangunan, gedung, peralatan, yang merupakan aktiva tetap secara fisik (berwujud). Tidak ada aturan standar yang menyangkut masa manfaat minimum yang diperlukan bagi suatu aktiva agar bisa diklasifikasikan sebagai aktiva tetap.

Menurut **Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) (2009:16.1) paragraf 6:**

**“Aset tetap adalah aset berwujud yang:**

- a. dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau tujuan administratif; dan**
- b. diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.”**

Menurut **Fees et al (2006:504)**, menjelaskan bahwa :

***“Fixed assets are long term or relatively permanent assets. They are tangible assets because they exist physically. They are not offered for sale as part of normal operation.”***

Menurut Soemarso S.R. (2005:20), aktiva tetap adalah :

**“Aktiva berwujud yang masa manfaatnya lebih dari satu tahun, digunakan dalam kegiatan perusahaan, dimiliki tidak untuk dijual kembali dalam kegiatan normal perusahaan, serta nilainya cukup besar.”**

Dari beberapa pengertian aktiva tetap di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa aktiva tetap memiliki ciri-ciri :

1. Aktiva tetap merupakan barang-barang yang ada secara fisik yang diperoleh dan digunakan oleh perusahaan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan atau memproduksi barang-barang atau memberikan jasa pada perusahaan lain atau pelanggannya dalam usaha bisnis yang normal.
2. Aktiva tetap memiliki masa manfaat yang lama, akan tetapi manfaat yang diberikan aktiva tetap umumnya semakin lama semakin menurun dan diakhir masa manfaatnya harus diganti atau dibuang, kecuali manfaat yang diberikan oleh tanah.
3. Aktiva tetap ini bersifat *non monetary*. Dalam artian manfaat yang dihasilkan dan bukan dari mengkonversi aset ini ke dalam sejumlah uang tertentu.
4. Pada umumnya manfaat yang diterima dari aktiva tetap meliputi suatu periode yang lebih panjang dari satu tahun atau lebih dari satu periode akuntansi.

Aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan sangat beragam, untuk membedakan antar aktiva-aktiva yang lain dengan aktiva tetap maka perlu untuk mengklasifikasikan aktiva tetap agar tidak tercampur dalam aktiva lainnya.

### 2.1.2. Klasifikasi Aktiva Tetap

Menurut **Al. Haryono Yusuf (1999:155)**, jenis-jenis aktiva tetap berwujud dan inventaris dapat diuraikan sebagai berikut :

1. **Tanah**, yaitu yang di atasnya dibangun gedung, pabrik, kantor, gudang dan lain-lain yang menunjang berjalannya operasi perusahaan. Jenis aktiva ini tidak memerlukan penyusutan karena umur ekonomisnya dianggap tidak terbatas kecuali jika tanah tersebut merupakan faktor produksi bagi perusahaan, seperti untuk perusahaan dibidang pertanian, pengolahan tanah dan sebagainya, maka tanah disini akan memiliki batas kapasitas tertentu dengan kata lain memiliki umur tertentu, karena itu harus di depleksi.
2. **Land improvement**, yaitu kelengkapan-kelengkapan yang didirikan atau dipasang di atas tanah, tetapi bukan bangunan utama, seperti : pagar, saluran air, instalasi listrik dan lain-lain.
3. **Gedung dan bangunan**, yaitu baik gedung yang dipakai sebagai tempat perkantoran maupun sebagai tempat produksi atau gedung lain yang digunakan untuk menunjang operasi utama perusahaan. Sedangkan gedung atau bangunan yang masih dalam proses pembangunan tidak termasuk jenis aktiva tetap, tetapi digolongkan kepada aktiva lain-lain.
4. **Mesin dan peralatan**, yang termasuk kedalam golongan ini adalah mesin-mesin, baik itu mesin pabrik untuk produksi maupun mesin-mesin kantor dan mesin tulis, peralatan-peralatan kantor, peralatan pabrik, meja, kursi, dan lain-lain yang mempunyai kapasitas terbatas dan umur ekonomis yang dapat ditentukan maka secara periodic dilakukan penyusutan.

5. **Kendaraan**, seperti mobil, truk, sepeda motor, dan lain-lain yang digunakan dalam operasi perusahaan yang memiliki umur ekonomis lebih dari satu tahu atau lebih dari satu periode akuntansi.
6. **Alat-alat kecil (*Tools*)**, karena alat-alat jenis ini sering kali cepat hilang, maka perlakukannya akan sedikit berbeda dengan perlakuan aktiva tetap jenis lainnya, yaitu dengan menggunakan alternative cara pengelolaan pencatatan sebagai berikut :
- Memperlakukannya sebagai *Supplies Inventory* dan membandingkannya sebagai biaya saat dibeli.
  - Membebarkannya sebagai biaya pada saat peralatan tersebut digunakan.
  - Menyusutkannya untuk jangka waktu yang lebih pendek (misalnya untuk dua atau 3 tahun saja)
7. **Inventaris**, yaitu peralatan yang dianggap merupakan alat-alat besar yang digunakan dalam perusahaan seperti inventaris kantor, inventaris pabrik, inventaris laboratorium, inventaris gudang, dan lain-lain.

Menurut **Skousen et al (2005:429)**, klasifikasi dari aktiva tetap adalah :

### 1. Aktiva Tetap Berwujud

Aktiva tetap berwujud memiliki bentuk fisik dan dengan demikian dapat diamati dengan satu alat atau lebih panca indera dan memiliki karakteristik umum, yaitu memberi mafaat ekonomi pada masa mendatang bagi perusahaan. Aktiva tertentu yang umum dilaporkan didalam kategori ini meliputi :

- a. **Tanah**, merupakan harta yang digunakan untuk tujuan usaha dan tidak dikenai penyusutan, maka biaya yang dikenakan pada tanah merupakan biaya yang secara langsung berhubungan dengan masa manfaat yang tidak terbatas.
- b. **Perbaikan Tanah**, merupakan peningkatan kegunaan dari tanah tersebut. Unsur-unsur dari perbaikan tanah, seperti : pemetaan tanah, pengaspalan, pemagaran, saluran air, instalasi listrik, dan lain-lain.
- c. **Bangunan**, yang digunakan untuk menempatkan operasi perusahaan. Baik bangunan untuk kantor, toko, pabrik, maupun gudang yang digunakan dalam kegiatan utama perusahaan. Akan tetapi bangunan yang tidak digunakan dalam kegiatan perusahaan yaitu bangunan yang belum jadi (dalam tahap pembangunan) tidak dapat diklasifikasikan sebagai aktiva tetap.
- d. **Mesin dan peralatan**, merupakan aktiva yang dipergunakan perusahaan dalam proses produksi atau penyediaan jasa.
- e. **Kendaraan**, merupakan aktiva yang dipergunakan sebagai alat transportasi atau sebagai penyedia jasa dan lain-lain seperti truk, mobil, motor.

## 2. Aktiva Tak Berwujud

Aktiva tak berwujud didefinisikan sebagai aktiva yang tidak memiliki bentuk fisik. Bukti adanya aktiva ini terdapat dalam bentuk perjanjian, kontrak atau paten. Hal ini memenuhi definisi aktiva karena adanya manfaat mendatang. Aktiva berikut umumnya dilaporkan sebagai aktiva tak berwujud :

- a. **Paten**, suatu hak eksklusif yang memungkinkan seorang penemu/pencipta untuk mengendalikan produksi, penjualan atau penggunaan dari suatu temuan/ciptaannya.
- b. **Merk Dagang**, suatu hak eksklusif yang mengizinkan suatu simbol, label dan rancangan khusus.
- c. **Hak Cipta**, suatu hak eksklusif yang mengizinkan seorang untuk menjual, member izin atau mengendalikan pekerjaannya.
- d. **Goodwill**, sumber daya, faktor dan kondisi tak berwujud lain yang memungkinkan perusahaan untuk mendapatkan laba di atas laba normal dengan aktiva yang dapat diidentifikasi.

Aset tetap meliputi yang tidak dapat disusutkan. Hal tersebut dinyatakan

**Ikatan Akuntan Indonesia (2009:16:10) paragraph 61 dalam Standar Akuntansi Keuangan, bahwa :**

**“Tanah dan bangunan merupakan aset yang berbeda dan harus diperlakukan sebagai aset yang terpisah, meskipun diperoleh sekaligus. Bangunan memiliki umur manfaat yang terbatas, oleh karena itu harus disusutkan. Peningkatan nilai tanah dimana di atasnya didirikan bangunan tidak mempengaruhi penentuan jumlah yang dapat disusutkan dari bangunan tersebut. Tanah yang diperoleh dengan Hak Guna Bangunan, atau lainnya, diperlakukan sesuai dengan PSAK No. 47 tentang Akuntansi Tanah”.**

### **2.1.3. Perolehan dan Pencatatan Aktiva Tetap**

Aktiva tetap dapat diperoleh perusahaan dengan berbagai cara, diantaranya diuraikan di bawah ini :

## 1. Pembelian Tunai

Pembelian tunai adalah cara perolehan aktiva tetap dengan cara perusahaan mengeluarkan sejumlah tunai. Nilai aktiva tetap yang dicatat dalam perkiraan akuntansi adalah senilai kas yang dibayarkan. Nilai kas yang dibayar ini akan termasuk pula biaya-biaya yang dikeluarkan selama pembelian aktiva tetap tersebut dikurangi diskon atau potongan-potongan sehubungan dengan pembelian aktiva tetap tersebut.

Jurnal yang dibuat adalah :

Dr. Aktiva tetap	xxx	
Cr. Kas		xxx

## 2. Pembelian dengan Kontrak Jangka Panjang

Pembelian-pembelian atas aktiva tetap dan seringkali meliputi pembelian dengan pembayaran cicilan, baik seluruh harga aktiva maupun sebagian. Dalam keadaan seperti ini nilai aktiva tetap adalah sebesar nilai tunai yang dibayarkan apabila aktiva tersebut dibeli secara tunai. Nilai *Present Value* (NPV) berdasarkan tingkat bunga yang berlaku.

Jurnal yang dibuat adalah :

Dr. Hutang Usaha	xxx	
Cr. Bunga		xxx
Kas		xxx

### 3. Diperoleh Secara Pertukaran

Menurut **Soemarso S.R. (2005:45)**, apabila suatu aktiva tetap sudah berkurang masa manfaatnya, dapat ditukarkan dengan yang lain. Dalam pertukaran ini (*trade-in*) aktiva tetap terlebih dahulu harus ditentukan nilai tukarnya (*trade-in allowance*). Selisih antara nilai tukar aktiva lama dengan harga aktiva baru merupakan jumlah yang harus dibayar. Selisih antara nilai tukar dengan nilai buku merupakan keuntungan atau kerugian dari penukaran. Jenis pertukaran aktiva dapat dilakukan ke dalam dua macam kasus yaitu :

#### a. Pertukaran Aktiva Sejenis

Syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam pertukaran aktiva sejenis ini adalah sebagai berikut :

- Nilai pasar aktiva tetap yang dipertukarkan tidak diketahui,
- Aktiva tetap yang ditukarkan adalah jenis.

Pencatatan untuk transaksi pertukaran aktiva tetap sejenis ini adalah keuntungan dikurangkan pada harga aktiva baru, sedangkan kerugian dibebankan dalam tahun berjalan. Contohnya pertukaran kendaraan dengan kendaraan.

Jurnal yang dibuat jika *gain* atau laba adalah :

Dr. Beban penyusutan	xxx	
Cr. Akum. Penyusutan aktiva tetap		xxx
Dr. Mobil (baru)	xxx	
Akum. Penyusutan aktiva tetap	xxx	
Cr. Mobil (lama)		xxx
Bank		xxx
Keuntungan pertukaran		xxx

Jurnal yang dibuat jika *loss* atau rugi adalah :

Dr. Beban Penyusutan	xxx	
Cr. Akum. Penyusutan aktiva tetap		xxx
Dr. Mobil (baru)	xxx	
Akum. Penyusutan aktiva tetap	xxx	
Kerugian penyusutan	xxx	
Cr. Mobil (lama)		xxx
Bank		xxx

#### **b. Pertukaran Aktiva Tidak Sejenis**

Syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam pertukaran aktiva tidak sejenis adalah sebagai berikut :

- Aktiva yang dipertukarkan tidak sejenis
- *Cost* kedua aktiva tersebut diketahui nilai pasarnya

Pencatatan untuk transaksi pertukaran aktiva tidak sejenis ini adalah keuntungan atau kerugian dibebankan dalam tahun berjalan. Contohnya pertukaran tanah dengan mesin.

Jurnal yang akan dibuat jika *gain* atau laba adalah :

Dr. Beban penyusutan	xxx	
Cr. Akum. Penyusutan aktiva tetap		xxx

Dr. Tanah		xxx
	Akum. Penyusutan aktiva tetap	xxx
Cr.	Mesin	xxx
	Bank	xxx
	Keuntungan dari pertukaran	xxx

Jurnal yang akan dibuat jika *loss* atau rugi adalah :

Dr. Beban penyusutan		xxx
Cr.	Akum. Penyusutan aktiva tetap	xxx
Dr. Tanah		xxx
	Akum. Penyusutan aktiva tetap	xxx
	Kerugian dari pertukaran	xxx
Cr.	Mesin	xxx
	Bank	xxx

#### 4. Penerbitan Surat-surat Berharga

Jika perusahaan memperoleh aktiva tetap dengan cara mengeluarkan surat-surat berharga (misalnya penerbitan saham atau obligasi) maka dasar pencatatan aktiva tetap tersebut adalah nilai pasar surat berharga pada saat pembelian.

Dalam keadaan dimana nilai pasar tidak diketahui sama sekali, maka harus digunakan penilaian atau *appraisal* oleh pihak yang independen.

## 5. Perolehan dengan Membangun Sendiri

Pada suatu saat aktiva tetap dirakit atau dibangun oleh suatu perusahaan untuk digunakan sendiri, maka biaya perolehan (*cost*) aktiva tetap meliputi semua unsur yang dapat diidentifikasi dengan pembuatan aktiva tetap tersebut. Biaya-biaya tersebut dapat berupa biaya konstruksi, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya administrasi, biaya asuransi selama masa pembangunan dan biaya kontraktor jika menggunakan jasa kontraktor. Selain itu, bunga yang harus dibayar atas pinjaman-pinjaman yang mungkin dipakai untuk mendanai pembangunan tersebut harus pula dimasukkan sebagai biaya perolehan aktiva dan disusutkan selama masa manfaat aktiva.

## 6. Sumbangan (*Donation*) dan Penemuan (*Discovery*)

Jika aktiva tetap diperoleh dengan cara ditemukan sendiri atau sumbangan dari pihak lain maka transaksi ini disebut *non reciprocal transfer* atau transfer yang tidak memerlukan umpan balik.

Aktiva ini harus dicatat sebesar harga pasar yang wajar atau berdasarkan penilaian yang independent (*appraisal company*) dan di kredit modal donasi (*donated capital*).

Jurnal yang dibuat adalah :

Dr. Aktiva tetap	xxx
Cr.      Modal donasi	xxx

## 7. Perolehan dengan Cara Sewa Guna (*Leasing*)

Pengertian sewa guna (*Leasing*) menurut Surat Keputusan Bersama Menteri Keuangan, perdagangan, dan Menteri Perindustrian No. 32/M/SK/2/1974 yang dikemukakan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (2004:30.1), adalah :

**“*Leasing* ialah setiap pembiayaan perusahaan dalam bentuk penyediaan barang-barang modal untuk digunakan oleh suatu perusahaan untuk suatu jangka waktu tertentu berdasarkan pembayaran-pembayaran secara berkala disertai dengan hak pilih (*optie*) bagi perusahaan tersebut untuk membeli barang-barang modal yang bersangkutan atau memperpanjang jangka waktu *leasing* berdasarkan nilai sisa yang telah disepakati bersama.”**

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) (2009:30.1) paragraph 4, adalah :

**“Sewa (*lease*) adalah suatu perjanjian dimana *lessor* memberikan hak kepada *lessee* untuk menggunakan suatu aset selama periode waktu yang disepakati. Sebagai imbalannya, *lessee* melakukan pembayaran atau serangkaian pembayaran kepada *lessor*.”**

Pencatatan cara perolehan ini tergantung dari jenis *leasing* yang diambil oleh perusahaan. Ada dua cara sewa guna usaha yaitu :

### 1. *Capital lease*

Aktiva yang diperoleh dengan cara ini dicatat sebagai aktiva tetap dalam kelompok tersendiri dan juga harus diamortisasikan. Kewajiban sewa guna usahanya pun disajikan terpisah dari kewajiban lainnya. Biasanya cara ini diambil bila aktiva disewa lebih dari dua tahun.

## **2. *Operating Lease***

Bila perusahaan memilih cara ini maka pencatatan angsuran tiap bulan tidak dianggap sebagai aktiva tetap tetapi langsung merupakan biaya sewa aktiva yang diakui dan dicatat berdasarkan metode garis lurus selama masa sewa guna usaha, meskipun pembayarannya dilakukan dalam jumlah yang tidak sama setiap periode.

### **2.1.4. Biaya Selama Masa Perolehan Aktiva Tetap**

Harga perolehan aktiva tetap meliputi semua jumlah yang dikeluarkan untuk mendapatkan aktiva tetap dan membuatnya siap digunakan, menurut **Fees et al (2006:508)** sejumlah biaya perolehan aktiva tetap yang umum adalah :

#### **1. Tanah**

- Harga beli
- Pajak penjualan
- Biaya perijinan dari badan-badan pemerintah
- Komisi pialang
- Bea balik nama
- Biaya survey
- Pajak real estate
- Pembongkaran bangunan yang tidak diperlukan
- Perataan tanah
- Pengaspalan atau pelapisan jalan umum yang membatasi tanah

## **2. Bangunan**

- Biaya jasa arsitek
- Biaya jasa insinyur
- Biaya asuransi selama konstruksi
- Bunga atas pinjaman untuk membiayai konstruksi
- Jalan setapak ke dan sekitar bangunan
- Pajak penjualan
- Perbaikan (pembelian bangunan bekas)
- Restorasi (pembelian bangunan bekas)
- Modifikasi untuk penggunaan
- Izin dari badan-badan pemerintah

## **3. Mesin dan Peralatan**

- Pajak penjualan
- Biaya angkut
- Pemasangan
- Perbaikan (pembelian peralatan bekas)
- Restorasi (pembelian peralatan bekas)
- Asuransi pengangkut
- Perakitan
- Modifikasi untuk penggunaan
- Pengujian sebelum digunakan
- Izin dari badan-badan pemerintah

#### **4. Kendaraan**

- Harga faktur
- Bea balik nama
- Biaya angkut
- Pajak-pajak yang dibayar secara periode

#### **5. Pengembangan Tanah**

- Pepohonan dan rerumputan
- Pagar
- Penerangan halaman
- Pengaspalan area parkir

Dalam **Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) (2009:16.2)**

**paragraph 7**, tercantum sebagai berikut :

**“Biaya perolehan aset tetap harus diakui sebagai aset jika dan hanya jika :**

- a. Besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas; dan**
- b. Biaya perolehan aktiva dapat diukur secara andal.”**

Biaya-biaya tersebut antara lain :

##### **1. Reparasi dan Pemeliharaan**

Suku cadang utama dan peralatan siap pakai memenuhi kriteria aset tetap ketika entitas memperkirakan akan menggunakan aset tersebut selama lebih dari satu periode. Sama halnya jika suku cadang dan peralatan pemeliharaan yang hanya bisa digunakan untuk suatu aset tetap tertentu, hal ini juga dicatat sebagai aset tetap. Entitas tidak boleh mengakui biaya perawatan sehari-hari aset tetap sebagai bagian dari aset yang bersangkutan. Biaya-biaya ini diakui

dalam laporan laba rugi saat terjadinya. Biaya perawatan sehari-hari terutama terdiri atas biaya tenaga kerja dan bahan habis pakai termasuk di dalamnya suku cadang kecil. Pengeluaran-pengeluaran untuk hal tersebut sering disebut “biaya pemeliharaan dan perbaikan” aset tetap.

## **2. Penggantian**

Bagian-bagian tertentu aset tetap mungkin perlu untuk diganti secara periodik. Entitas dapat juga memperoleh komponen aset tetap tertentu untuk melakukan penggantian yang tidak selalu sering dilakukan, entitas mengakui biaya penggantian komponen suatu aset tetap dalam jumlah tercatat aset saat biaya itu terjadi jika pengeluaran tersebut memenuhi kriteria untuk diakui sebagai bagian dari aset. Jumlah tercatat komponen yang diganti tersebut tidak lagi diakui apabila telah memenuhi ketentuan penghentian pengakuan.

## **3. Pemeriksaan**

Agar aset tetap dapat beroperasi secara berkelanjutan, perlu dilakukan inspeksi teratur terlepas apakah ada komponen yang diganti. Dalam setiap inspeksi yang signifikan biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Sisa jumlah tercatat biaya inspeksi terdahulu, jika ada (yang dibedakan dari komponen fisiknya), dihentikan pengakuannya. Hal ini terjadi terlepas apakah biaya inspeksi terdahulu teridentifikasi dalam transaksi perolehan atau konstruksi aset tetap tersebut. Jika diperlukan, estimasi biaya inspeksi sejenis yang akan dilakukan di masa depan dapat digunakan sebagai indikasi biaya inspeksi saat aset tersebut diperoleh atau dibangun.

## **2.2. Penyusutan Aktiva Tetap**

### **2.2.1. Pengertian Penyusutan Aktiva Tetap**

Aset tetap yang digunakan perusahaan dalam kegiatan usahanya akan mengalami keausan dan dalam jangka waktu tertentu aset tersebut sudah tidak dapat digunakan lagi dan harus dikeluarkan dari pembukuan. Cara yang dapat digunakan dalam pencatatan tersebut adalah dengan mengalokasikan harga perolehan aset tetap tersebut, yang lazim disebut dengan penyusutan. Untuk mengetahui lebih jauh tentang penyusutan, dapat kita lihat beberapa definisi mengenai penyusutan di bawah ini :

Menurut **Kieso et al (2010:540)**, penyusutan adalah :

*“Depreciation is the accounting process of allocating the cost of tangible asset to expense in a systematic and rational manner to those periods expected to benefit from the use of the asset.”*

Menurut **Horngren et al (2005:403)**, penyusutan adalah :

*“Depreciation is allocation of a plant asset’s cost to expense over its useful life.”*

Sedangkan menurut **Ikatan Akuntan Indonesia (2009:16.2) paragraph 6 dalam Standar Akuntansi Keuangan**, bahwa :

**“Penyusutan adalah alokasi sistematis jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aset selama umur manfaatnya.”**

Dari berbagai definisi tentang penyusutan tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa penyusutan adalah suatu metode pengalokasian harga perolehan aset tetap setelah dikurangi nilai sisa. Yang dialokasikan untuk periode-periode yang menerima manfaat dari aset tersebut.

Total penyusutan merupakan saldo kredit yang disebut akumulasi penyusutan yang menunjukkan bahwa penyusutan bukan merupakan suatu proses pencadangan, melainkan proses pengalokasian harga perolehan aset tetap.

### **2.2.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi dalam Menentukan Biaya Penyusutan**

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi dalam menentukan beban penyusutan adalah :

#### **1. Harga Perolehan Aset Tetap (*Cost*)**

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2009:16.4) paragraf 16 dan 17 dalam Standar Akuntansi Keuangan, bahwa :

**“Biaya perolehan aset tetap meliputi :**

- a. Harga perolehannya, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan setelah dikurangi diskon pembelian dan potongan-potongan lain;**
- b. Biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan keinginan dan maksud manajemen; dan**
- c. Estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset. Kewajiban atas biaya tersebut timbul ketika aset tersebut selama periode tertentu untuk tujuan selain untuk menghasilkan persediaan**

**Contoh dari biaya yang dapat diatribusikan secara langsung adalah :**

- a. Biaya imbalan kerja (seperti yang telah didefinisikan dalam PSAK No.24 tentang Imbalan Kerja) yang timbul secara langsung dari pembangunan atau akuisisi aset tetap;**
- b. Biaya penyiapan lahan untuk pabrik;**
- c. Biaya *handling* dan penyerahan awal;**
- d. Biaya perakitan dan instalasi;**
- e. Biaya pengujian aset, apakah aset berfungsi dengan baik, setelah dikurangi hasil bersih penjualan produk yang dihasilkan sehubungan dengan pengujian tersebut (misalnya, contoh yang diproduksi dari peralatan yang sedang diuji); dan**
- f. Komisi profesional.”**

2. Nilai Residu atau Nilai Sisa (*Residual Value*)

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:16.2) paragraf 6 dalam Standar Akuntansi Keuangan, bahwa :

“Masa manfaat (*usefull life*) adalah :

- a. Suatu periode dimana aset diharapkan akan digunakan oleh entitas; atau
- b. Jumlah produksi atau unit serupa yang diharapkan akan diperoleh dari aset tersebut oleh entitas.”

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)

(2004:16.2) paragraf 6, nilai perolehan atau biaya perolehan adalah :

“Biaya perolehan (*cost*) adalah jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar dari imbalan lain yang diserahkan untuk memperoleh suatu aset pada saat perolehan atau konstruksi, atau jika dapat diterapkan, jumlah yang diatribusikan ke aset pada saat pertama kali diakui sesuai dengan persyaratan tertentu dalam PSAK lain.”

Ikatan Akuntan Indonesia (2009:16.10) paragraf 59, menyatakan bahwa :

“Manfaat ekonomis masa depan melekat pada aset yang dikonsumsi oleh entitas, terutama melalui penggunaan aset itu sendiri. Namun beberapa faktor lain seperti keusangan teknis, keusangan komersial, dan keausan selama aset tersebut tidak terpakai, sering mengakibatkan menurunnya manfaat ekonomis yang dapat diperoleh dari aset tersebut.

Berkaitan dengan hal-hal tersebut di atas, seluruh faktor berikut ini diperhitungkan dalam menentukan umur manfaat dari setiap aset :

- a. Prakiraan daya pakai dari aset yang bersangkutan. Daya pakai atau daya guna tersebut dinilai dengan merujuk pada prakiraan kapasitas atau kemampuan fisik aset tersebut untuk menghasilkan sesuatu;
- b. Prakiraan tingkan keausan fisik, yang tergantung pada faktor pengoperasian aset tersebut, seperti jumlah penggiliran (*shift*) penggunaan aset dan program pemeliharaan aset dan perawatannya serta pemeliharaan dan perawatan aset pada saat aset tersebut tidak digunakan (menganggur);

- c. **Keusangan teknis dan keusangan komersial yang diakibatkan oleh perubahan atau peningkatan produksi, atau karena perubahan permintaan pasar atas produksi atau jasa yang akan dihasilkan oleh aset tersebut; dan**
- d. **Pembatasan penggunaan aset karena aspek hukum atau peraturan tertentu, seperti berakhirnya waktu penggunaan sehubungan dengan sewa.”**

### **2.2.3. Metode Perhitungan Penyusutan**

Seperti yang telah diuraikan di atas, penyusutan adalah pengalokasian harga perolehan aset tetap ke masa-masa yang menerima manfaat dari aset tetap tersebut. Dalam melakukan pengalokasian harga perolehan tersebut diperlukan suatu metode untuk menghitungnya, metode tersebut disebut dengan metode perhitungan penyusutan.

Metode penyusutan yang digunakan oleh perusahaan merupakan hasil pertimbangan dan harus diseleksi agar sedapat mungkin mendekati pola penggunaan yang diperkirakan atas aset yang bersangkutan.

Menurut **Kieso et al (2010:542)**, menjelaskan bahwa metode dapat dikelompokkan menjadi :

- 1. *Activity Method(Unit of Use or Production)***
- 2. *Straight Line Method***
- 3. *Decreasing Charge Method (Accelerated)***
  - a. *Sum of The Year Digit's Method***
  - b. *Declining Balance Method***
- 4. *Special Depreciation Method***
  - a. *Group and Composite Method***
  - b. *Hybrid and Combination Method***

Dalam **Standar Akuntansi Keuangan (2009:16.11) paragraf 65**, dijelaskan bahwa penyusutan dapat dilakukan dengan berbagai metode yang dapat dikelompokkan menurut kriteria berikut :

**“Berbagai metode penyusutan dapat digunakan untuk mengalokasikan jumlah yang disusutkan secara sistematis dari suatu aset selama umur manfaatnya. Metode tersebut antara lain metode garis lurus (*straight line method*), metode saldo menurun (*diminishing balance method*), dan metode jumlah unit (*sum of the unit method*). Metode garis lurus menghasilkan pembebanan yang tetap selama umur manfaat aset jika nilai residunya tidak berubah. Metode saldo menurun menghasilkan pembebanan yang menurun selama umur manfaat aset. Metode jumlah unit menghasilkan pembebanan berdasarkan pada penggunaan atau *output* yang diharapkan pada suatu aset. Metode penyusutan aset dipilih berdasarkan ekspektasi pola konsumsi manfaat ekonomis masa depan dari aset dan diterapkan secara konsisten dari periode ke periode, kecuali ada perubahan dalam ekspektasi pola konsumsi manfaat ekonomis masa depan dari aset tersebut.”**

Dari berbagai macam metode di atas, dapat dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut :

1. Berdasarkan Waktu

Metode penyusutan yang didasarkan atas waktu ini digunakan apabila umur ekonomis aktiva tetap sangat dipengaruhi oleh berlalunya waktu dan bukan pada penggunaannya.

- a. Metode garis lurus (*straight line method*)

Metode garis lurus ini tepat digunakan apabila manfaat ekonomis yang diharapkan dari aset tetap tersebut setiap periode sama. Sehingga, apabila metode garis lurus ini menghasilkan beban penyusutan yang jumlahnya sama setiap periode, maka akan terjadi perbandingan yang tepat antara pendapatan dengan biaya. Karena manfaat ekonomis yang diharapkan dari aktiva tetap setiap periode sama ini akan menghasilkan pendapatan yang sama setiap periode. Alasan tambahan yang mendukung metode garis lurus ini adalah apabila biaya pemeliharaan setiap periode sama.

Sehingga perbandingan yang tepat dapat dilakukan dengan membandingkan biaya penyusutan dan biaya pemeliharaan yang tetap periode dengan pendapatan yang juga sama setiap penyusutan dengan menggunakan metode garis lurus dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Penyusutan} = (\text{harga perolehan} - \text{nilai residu}) : \text{umur ekonomis}$$

Contoh :

Sebuah mesin pabrik mempunyai harga perolehan sebesar Rp. 75.000.000,00. Diperkirakan mempunyai umur ekonomis selama 7 tahun dengan nilai residu Rp. 5.000.000,00.

Maka penyusutan pertahunnya adalah :

$$\begin{aligned}\text{Penyusutan} &= (\text{Rp. 75.000.000,00} - \text{Rp. 5.000.000,00}) : 7 \\ &= \text{Rp. 10.000.000,00}\end{aligned}$$

b. Metode pembebanan menurun

Metode pembebanan menurun ini tepat digunakan apabila manfaat ekonomis yang diharapkan dari aktiva tetap tersebut selalu menurun setiap periode. Sehingga di dalam metode ini biaya penyusutan yang menurun setiap periode dibandingkan dengan pendapatan yang juga menurun setiap periode, agar dapat dicapai perbandingan yang tepat antara biaya dengan pendapatan. Alasan yang mendukung metode beban menurun ini adalah adanya biaya reparasi dan pemeliharaan yang setiap tahun meningkat. Sehingga kombinasi biaya penyusutan yang menurun setiap periode dengan biaya reparasi dan biaya pemeliharaan yang meningkat setiap periode akan menghasilkan.

1) Metode jumlah angka tahun (*sum of the years digit method*)

Metode ini adalah salah satu metode penyusutan yang dipercepat. Dasar penyusutan dalam metode ini sama dengan metode garis lurus yaitu taksiran nilai buku aktiva (nilai perolehan – taksiran residu). Tarif penyusutan ditentukan dalam bentuk pecahan yang dihitung dengan cara sebagai berikut : jika masa manfaat aktiva tetap adalah 5 tahun maka penyebut angka pecahannya adalah jumlah angka tahun yaitu  $1 + 2 + 3 + 4 = 10$ . Angka pembilang pada tahun pertama sampai dengan ke lima, masing-masing 5, 4, 3, 2, dan 1. Tarif penyusutan tahun pertama adalah  $5/10$ ,  $4/10$ ,  $3/10$ ,  $2/10$ , dan  $1/10$ . Contoh : Harga perolehan Rp. 9.000.000 dengan taksiran nilai residu Rp. 2.000.000. Dasar penyusutan adalah Rp. 7.000.000 dengan umur pemakaian ekonomis 5 tahun.

**Tabel 2.1**  
**Beban Penyusutan per Tahun**  
**Metode Penyusutan Angka Tahun**  
**(*Sum of The Years Digit Method*)**

<b>Tahun</b>	<b>Tarif</b>	<b>Dasar Penyusutan</b>	<b>Penyusutan</b>
1	5/10	Rp. 7.000.000	Rp. 3.500.000
2	4/10	Rp. 7.000.000	Rp. 2.800.000
3	3/10	Rp. 7.000.000	Rp. 2.100.000
4	2/10	Rp. 7.000.000	Rp. 1.400.000
5	1/10	Rp. 7.000.000	Rp. 700.000

Sumber : <http://www.wordpress.com/2009/08/12/metode-penyusutan-aktiva-tetap/>

2) Metode saldo menurun/saldo menurun ganda (*declining / double declining balance method*)

Metode jumlah menurun ini akan menghasilkan beban penyusutan yang menurun setiap periode. Metode ini beranggapan bahwa aset baru sangat besar peranannya dalam usaha mendapatkan penghasilan, peranan aset tersebut semakin lama semakin mengecil seiring dengan semakin tuanya aktiva tersebut. Tarif pajak dalam metode ini ditentukan terlebih dahulu dan besarnya sama untuk setiap tahun. Penyusutan dihitung dengan mengalikan tarif dengan nilai buku yang semakin kecil.

Contoh : Harga perolehan Rp. 12.000.000, dengan taksiran nilai buku Rp. 3.000.000. Dasar penyusutannya adalah Rp. 9.000.000 dengan umur ekonomis selama 5 tahun. Ditentukan bahwa tarif pajak adalah 50% per tahun. Dengan demikian penyusutan tiap tahun adalah sebagai berikut :

**Tabel 2.2**

**Tabel Penyusutan per Tahun  
Metode Saldo Menurun/Saldo Menurun Ganda  
(Declining /Double Declining Balance Method)**

<b>Tahun</b>	<b>Nilai Buku</b>	<b>Tarif</b>	<b>Penyusutan</b>
1	Rp 12.000.000	50%	Rp. 6.000.000
2	Rp 6.000.000	50%	Rp 3.000.000
3	Rp. 3.000.000	50%	Rp . 1.500.000
4	Rp 1.500.000	50%	Rp. 750.000
5	Rp. 750.000	50%	Rp. 375.000

Sumber : <http://www.wordpress.com/2009/08/12/metode-penyusutan-aktiva-tetap/>

2. Berdasarkan penggunaan

a. Metode jam jasa (*service hours method*)

Metode ini didasarkan pada anggapan bahwa aktiva (terutama mesin-mesin) akan lebih mudah rusak bila digunakan sepenuhnya (*full time*). Dalam cara ini beban penyusutan dihitung dengan dasar satuan jam jasa. Beban penyusutan periodik besarnya akan sangat tergantung pada jam jasa yang terpakai.

Metode ini dihitung dengan rumus :

Penyusutan per jam = (harga perolehan – nilai residu) : taksiran jam jasa

Penyusutan per tahun = penyusutan per jam x jam penggunaan

Contoh :

Sebuah pesawat terbang dibeli dengan harga Rp. 300.000.000,00.

Diperkirakan akan memberikan jasa penerbangan 10.000 jasa jam terbang.

Pada tahun 2008 diperkirakan digunakan selama 1.500 jasa jam terbang.

Maka penyusutan selama tahun 2008 dihitung :

$$\begin{aligned}\text{Penyusutan per jam} &= \text{Rp. } 300.000.000,00 : 10.000 \\ &= \text{Rp. } 30.000,00\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Penyusutan tahun 2008} &= \text{Rp. } 30.000,00 \times 1.500 \\ &= \text{Rp. } 45.000.000,00\end{aligned}$$

b. Metode jumlah unit produksi (*productive output method*)

Dalam metode ini umur kegunaan aset ditaksir dalam satuan jumlah unit hasil produksi. Beban penyusutan dihitung dengan dasar satuan hasil produksi, sehingga penyusutan akhir periode akan berfluktuasi sesuai dengan hasil fluktuasi hasil produksi.

Penyusutan dihitung dengan rumus :

Penyusutan per tahun = jumlah produkis setahun x penyusutan per unit

Penyusutan per unit = (harga perolehan – nilai residu) : taksiran jumlah  
produksi

Contoh :

Sebuah mesin pabrik mempunyai harga perolehan sebesar Rp. 77.000.000  
diperkirakan mempunyai umur ekonomis selama 5 tahun dengan nilai sisa  
sebesar Rp. 7.000.000 serta diperkirakan dapat menghasilkan unit  
produksi selama 5 tahun sebagai berikut :

Tahun ke-1 = 20.000 unit

Tahun ke-2 = 17.000 unit

Tahun ke-3 = 15.000 unit

Tahun ke-4 = 10.000 unit

Tahun ke-5 = 8.000 unit

Maka besarnya penyusutan adalah :

Penyusutan per unit = (Rp. 77.000.000 – Rp. 7.000.000) : 70.000 unit  
= Rp. 1000

Penyusutan per tahun :

**Tabel 2.3**  
**Tabel Penyusutan per Tahun**  
**Metode Jumlah Unit Produksi (*Productive Output Method*)**

Tahun	Unit Produksi	Tarif	Penyusutan
1	20.000	Rp. 1000	Rp. 20.000.000
2	17.000	Rp. 1000	Rp. 17.000.000
3	15.000	Rp. 1000	Rp. 15.000.000
4	10.000	Rp. 1000	Rp. 10.000.000
5	8.000	Rp. 1000	Rp. 8.000.000

Sumber : <http://www.wordpress.com/2009/08/12/metode-penyusutan-aktiva-tetap/>

#### 2.2.4. Penghentian Aktiva Tetap

Menurut **Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)**

**(2009:16.11)** paragraf 69, menyatakan :

**“Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat :**

- a. Dilepaskan; atau**
- b. Tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.”**

Menurut **Soemarso S.R. (2005:44-49)**, pemakaian aset tetap dapat dihentikan dengan cara-cara dibawah ini :

##### 1. Penjualan

Apabila suatu aset tetap dijual, nilai bukunya dihitung sampai dengan tanggal penjualan. Nilai buku ini kemudian dibandingkan dengan hasil penjualan yang diterima. Selisih yang diperoleh merupakan keuntungan atau kerugian karena aset tetap.

Contoh jurnalnya adalah :

Dr. Beban penyusutan	xxx
Cr. Akumulasi penyusutan	xxx

Dr. Kas		xxx
	Akumulasi penyusutan	xxx
Cr.	Kendaraan	xxx
	Keuntungan penjualan aset tetap	xxx

Ada kemungkinan harga jual sama dengan nilai bukunya. Dalam hal demikian, tidak terdapat keuntungan maupun kerugian karena penjualan aset tetap. Keuntungan atau kerugian yang berasal dari penjualan aset tetap, disajikan sebagai pendapatan atau beban lain-lain dalam laporan laba-rugi.

## 2. Penukaran

Apabila suatu aset tetap telah berkurang manfaatnya, dapat ditukarkan dengan yang lain. Penukaran aset tetap dapat dilakukan dengan aset yang sejenis (misalnya mobil dengan mobil) atau juga bisa dilakukan dengan aset tetap yang tidak sejenis (misalnya mobil dengan mesin). Dalam pertukaran (*trade-in*) aset tetap terlebih dahulu harus ditentukan nilai tukarnya (*trade-in allowance*). Selisih antara nilai tukar aset lama dengan harga aset baru merupakan jumlah yang harus dibayar. Selisih antara nilai tukar dengan nilai buku merupakan keuntungan atau kerugian dari pertukaran. Apabila nilai tukar lebih besar dari pada nilai buku, maka diperoleh keuntungan. Sebaliknya apabila nilai tukar lebih kecil dari pada nilai buku pertukaran tersebut mendatangkan kerugian.

Ada dua cara pencatatan untuk transaksi penukaran aset tetap, adalah :

- a. Untuk pertukaran aset sejenis, keuntungan dikurangkan pada harga aset baru, sedang kerugian dibebankan dalam tahun berjalan :

Contoh jurnal :

Dr. Beban penyusutan	xxx	
Cr. Akumulasi penyusutan		xxx
Dr. Mesin (baru)	xxx	
Akumulasi penyusutan	xxx	
Cr. Mesin (lama)		xxx
Kas		xxx

- b. Untuk pertukaran aset tidak sejenis, keuntungan atau kerugian dibebankan dalam tahun berjalan.

Contoh jurnal jika mendapatkan keuntungan :

Dr. Beban penyusutan	xxx	
Cr. Akumulasi penyusutan		xxx
Dr. Tanah	xxx	
Akumulasi penyusutan	xxx	
Cr. Mesin		xxx
Kas		xxx
Keuntungan pertukaran aset		xxx

Contoh jurnal jika mendapatkan kerugian :

Dr. Beban penyusutan	xxx	
Cr. Akumulasi penyusutan		xxx
Dr. Tanah	xxx	
Akumulasi penyusutan	xxx	
Kerugian pertukaran aset	xxx	
Cr. Mesin		xxx
Kas		xxx

### 3. Penghapusan

Kemungkinan lain bagi aset tetap yang sudah tidak bermanfaat adalah dihapuskan. Ini terjadi jika aset tetap tidak dapat dijual atau ditukarkan. Apabila aset tetap belum disusutkan penuh maka akibat penghapusan ini adalah terjadinya kerugian sebesar nilai buku. Contoh : apabila mesin dihapuskan maka jurnal yang akan dibuat :

Dr. Akumulasi penyusutan	xxx	
Kerugian penghapusan aset tetap	xxx	
Cr. Mesin		xxx